

## PENGARUH VARIABEL PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*

Erfan Erfiansyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Bandung

Ia Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomia Muhammadiyah Bandung

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat di BEI periode 2013-2014 yang diterbitkan oleh BEI. Setelah melewati tahap *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 41 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat di BEI periode 2013-2014.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan Uji t untuk menguji koefisien regresi parsial serta Uji f untuk menguji pengaruh secara simultan dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan berdasarkan uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan data yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Opini Audit secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada *level of signifikan* kurang dari 5% sedangkan Solvabilitas berpengaruh namun tidak signifikan. Hasil Uji Anova menunjukkan nilai F hitung 8.319 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2.72 yang berarti secara *simultan* Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan *Audit Delay*

## I. Latar belakang Masalah

Iklim usaha di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat sehingga terjadi persaingan antar perusahaan baik secara kualitas maupun kuantitas yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan sumber dana besar yang mampu menopang kelangsungan perusahaan tersebut. Dalam memenuhi sumber pendanaan yang dibutuhkan, perusahaan akan menarik sumber dana yang salah satunya diperoleh dengan cara menerbitkan saham kepada masyarakat luas atau yang dikenal dengan *go public*. Perusahaan *go public* akan diawasi secara langsung oleh para *stakeholder* sehingga mendorong perusahaan melakukan peningkatan kinerja perusahaan dan pengawasan perusahaan baik aspek *financial* maupun aspek *non financial* untuk tetap menjaga kepercayaan yang diberikan oleh para *stakeholder* terhadap perusahaan.

*Stakeholder* yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan diketahui dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir 2014:2).

UU RI No. 8 Tahun 1995 pasal 86 dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Mengenai Publikasi Laporan Keuangan Tahunan dan Berkala X.K.2 dalam Lampiran

Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011. Disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tercatat 54 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2011 yang harus disampaikan pada tahun 2012, pada tahun selanjutnya terdapat 52 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2012 yang harus disampaikan pada tahun 2013 sedangkan tahun 2014 terdapat 49 emitan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2013. Sebagian diantaranya keterlambatan terjadi karena laporan keuangan masih dalam proses audit oleh Kantor Akuntan Publik seperti yang terjadi pada PT. Listya Tama Tbk. (BULL) dan PT Visi Media Asia Tbk. (VIVA) 2013, kedua perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan dikarenakan menunggu proses audit yang masih berlangsung. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Kepala Eksekutif Pasar Modal OJK Nurhaida yang menyatakan bahwa keterlambatan terjadi sebagai dampak dari

keterlambatan akuntan publik dalam melakukan audit.

Proses audit dilakukan sejak berakhirnya tahun buku perusahaan atau biasanya berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya. Proses audit ini akan berlangsung sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit *independent* oleh akuntan publik, rentang waktu inilah yang dikenal dengan *audit delay*.

Dalam kode etik profesi akuntan publik seksi 130.4 disebutkan bahwa sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap praktisi untuk bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh dan tepat waktu sesuai dengan persyaratan penugasan. Auditor dituntut untuk bekerja tepat waktu dan cermat dari mulai tahap perencanaan sampai tahap penyimpulan karena *audit delay* yang panjang akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian dan publikasi laporan keuangan emiten.

Penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan sejak tahun 1975 oleh Dyer dan Mc.Hugh yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *Audit Delay* dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan oleh karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para *investor*, asosiasi perdagangan dan agen regulator (Rahmawati 2008:3).

Profitabilitas, solvabilitas dan opini audit merupakan hal yang

menjadi perhatian *stakeholder* dalam menganalisa laporan keuangan dan merupakan bagian dari prosedur analisis yang dilakukan auditor selama proses audit.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Menurut Che-Ahmad (2008) apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang (Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma 2013:255).

Penelitian pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* sebelumnya dilakukan oleh Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012) dan Petrolina (2007) dengan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, namun penelitian lain yang dilakukan oleh Stepvanny Margaretta dan Gatot Soepriyanto (2012), Andi Kartika (2009) dan Ratnawaty dan Toto Sugiharto (2005) menghasilkan hasil yang sebaliknya.

Solvabilitas merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah aset, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan

perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun utang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks dan konfirmasi terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013), Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012) dan Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta (2014) melakukan penelitian pada tahun tersebut dengan hasil penelitian solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sementara penelitian yang dilakukan oleh Ratnawaty dan Toto Sugiharto (2005) menghasilkan kesimpulan sebaliknya.

Opini audit merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor kepada klien-kliennya atas laporan keuangan yang telah diaudit untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut wajar tanpa pengecualian atau tidak. Pendapat yang wajar tanpa pengecualian biasa disebut sebagai *unqualified opinion* yang artinya adalah pendapat auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* dilakukan oleh Ratnawaty dan Toto Sugiharto (2005), Ni Nengah Devi Aryaningsih

dan I Ketut Budiarta (2014), Andi Kartika (2009) dan Petrolina (2007) dengan hasil opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, namun penelitian yang dilakukan Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati (2010) menghasilkan kesimpulan sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, terjadi kesenjangan antara harapan publikasi laporan keuangan yang tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan undang-undang dengan fakta yang keterlambatan publikasi laporan keuangan yang masih terjadi akibat *audit delay* serta hasil penelitian terdahulu yang masih terjadi *research gap*. maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014”**.

## II. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah profitabilitas, solvabilitas dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### III. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh opini audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini audit secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan

manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### IV. Kerangka Pemikiran

Penyampaian laporan keuangan audited diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Tanggal 5 Juli 2011. Disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan Independent dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Audit atas laporan keuangan yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan bertujuan untuk melindungi investor dari fraud yang mungkin terjadi. Auditor akan bekerja sesuai Kode Etik Profesi Akuntan Publik terutama seksi 130 tentang prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional dalam Seksi 130.4 disebutkan bahwa Sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap praktisi untuk bersikap dan bertindak secara hati hati, menyeluruh dan tepat waktu sesuai dengan persyaratan penugasan.

Apabila audit delay memakan waktu yang sangat panjang bahkan melebihi batas waktu publikasi yang ditetapkan OJK, maka tentu akan berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan dan pengambilan keputusan Stakeholder dan juga menimbulkan sanksi terhadap perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tersebut.

Profitabilitas, solvabilitas dan opini audit adalah bagian yang menjadi perhatian utama stakeholder dalam menilai suatu laporan keuangan, selain itu profitabilitas dan solvabilitas merupakan bagian dari rasio yang dijadikan perhitungan perbandingan oleh auditor dalam melakukan prosedur analisis, dimana prosedur analisis berperan bagi auditor dalam setiap tahap audit baik perencanaan, pengujian maupun penyimpulan hasil audit.

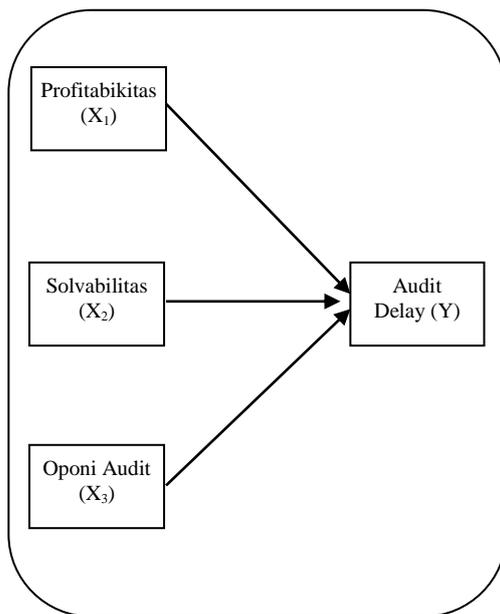
Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* membandingkan antara jumlah laba yang dihasilkan terhadap aset yang digunakan, sehingga menunjukkan sejumlah perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang dimiliki. Dengan demikian kemungkinan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* dapat mempengaruhi audit delay. ketika perusahaan menderita kerugian atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka audit delay akan semakin panjang, auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit

terutama terhadap pos-pos yang menjadi faktor penyebab menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan.

Solvabilitas menjadi perhatian utama investor dan bagian penting dalam prosedur analisis auditor disamping profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, maka audit delay yang dilakukan oleh auditor semakin panjang. Mengaudit utang melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal karena penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks dan konfirmasi kepada pihak-pihak kreditur perusahaan. Dengan demikian solvabilitas yang pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap audit delay.

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran suatu laporan keuangan. ketika pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor, pos-pos yang diaudit tersaji dengan wajar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh IAI sehingga audit delay akan lebih pendek atau cepat. Sebaliknya audit delay akan menjadi panjang ketika pendapat yang diterima adalah selain wajar tanpa pengecualian, auditor akan lebih berhati-hati dan memeriksa serta mencari bahan bukti yang lebih kompeten untuk mendukung pendapat selain wajar tanpa

pengecualian yang dikeluarkan. Sehingga opini audit berpengaruh terhadap audit delay.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## V. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. H1 :Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.
2. H2 :Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.
3. H3 :Opini Audit berpengaruh terhadap audit delay.
4. H4 :Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

## VI. Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2014.

## VII. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian berdasarkan statistik deskriptif dan inferensial Statistik Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” Sugiyono, (2008 : 206), Sedangkan statistic inferensial digunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya diberlakukan untuk populasi” Sugiyono, (2008 : 207).

## VIII. Operasionalisasi Variabel

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari operasionalisasi variabel, dalam tabel 5. disajikan pengukuran variabel yang diobservasi yang terdiri unsur variabel, indikator dan skala pengukuran. Seluruh indikator tersebut diukur pada tingkat skala ordinal.

**Tabel 5**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel <i>Dependent</i> ( Y )			
Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Audit Delay</i> (AUDLY)	Jumlah hari kalender dari berakhirnya tahun <i>fiscal</i> sampai tanggal laporan auditor. (Ashton et.al. 1987)	Jumlah hari dari berakhirnya tahun <i>fiscal</i> sampai tanggal ditandatanganinya <i>audit report</i>	Rasio
Variabel <i>Independent</i> ( X )			
Profitabilitas (PROFIT)	kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Munawir (2014)	$ROA = \frac{EARNING\ AFTER\ TAX}{TOTAL\ ASSET}$	Rasio
Solvabilitas (SOLVA)	Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang-utangnya yang jatuh tempo secara tepat waktu. (Irham Fahmi 2011)	$DAR = \frac{TOTAL\ LIABILITIES}{TOTAL\ ASSETS}$	Rasio
Opini Audit (OPINI)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapat WTP (<i>unqualified opinion</i>)</li> <li>2. Pendapat WTP dengan tambahan bahasa penjelasan. (<i>unqualified opinion with explanatory language</i>)</li> <li>3. Pendapat WDP (<i>qualified opinion</i>)</li> <li>4. Pendapat tidak wajar (<i>adverse opinion</i>)</li> <li>5. Pernyataan tidak memberikan pendapat</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><i>Variabel Dummy</i></p> <p>1 = Pendapat wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified opinion</i>)</p> <p>0 = Pendapat selain wajar tanpa pengecualian (<i>Non-Unqualified Opinion</i>)</p>	Nominal

	( <i>disclaimer of opinion</i> ) (Abdul Halim 2003)		
--	--	--	--

Sumber: diolah dari berbagai sumber

### IX. Penentuan Sampel Data

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. kriteria yang diambil adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar (listing) secara terus-menerus di BEI selama tahun 2013-2014, tidak melakukan IPO, Delisting, Maupun Relisting pada periode tersebut.
2. Mengacu pada peraturan BAPEPAM X.K.2
3. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay untuk periode 2013-2014.
4. Menggunakan mata uang rupiah.

### X. Prosedur Pengumpulan Data

#### 1. Studi Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

#### 2. Studi Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi untuk menyelesaikan masalah. Sumber-sumber dokumenter seperti laporan keuangan tahunan perusahaan sampel.

### XI. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang variabel audit delay, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit. Analisis ini hanya digunakan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang

bersangkutan tanpa bermaksud menguji hipotesis.

### 1. Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2013:98) Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent.

signifikan mempengaruhi variabel dependent.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel. Bila nilai F hitung lebih tinggi daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

### Uji t

Menurut Ghozali (2013:101) menyatakan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent.

Cara menguji uji t adalah:

1. Bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independent

Keterangan :

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji statistik F yaitu:

1. Bila F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independent secara serentak dan

secara individual mempengaruhi variabel dependent.

2. Membandingkan nilai statistik t dengan nilai kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependent.

## XII. Hasil Penelitian

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
	B		Beta
(Constant)	68.780	3.420	
<sup>1</sup> PROFIT	-62.105	18.764	-.390
SOLVA	5.493	3.706	.172
OPINI	10.076	3.033	.354

Sumber<sup>a</sup> a. Dependent Variable: AUDLY

Dari tabel diatas dapat dibuat model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut

$$\text{AUDLY} = 68,780 - 62,105(\text{PROFIT}) + 5,493(\text{SOLVA}) + 10,076(\text{OPINI}) + \varepsilon$$

**1. Pengaruh Opini, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay secara simultan.**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492 <sup>a</sup>	.242	.213	12.244	2.009

Sumber : Output SPSS 20, diolah

a. Predictors: (Constant), OPINI, SOLVA, PROFIT

**2. Uji Hipotesis Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3741.484	3	1247.161	8.319	.000 <sup>b</sup>
Residual	11693.406	78	149.915		
Total	15434.890	81			

Sumber : Output SPSS 20, diolah

a. Dependent Variable: AUDLY

b. Predictors: (Constant), OPINI, SOLVA, PROFIT

Hasil Uji Anova menunjukkan nilai F hitung 8,319 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,72 dengan probalitas  $0,000 < 0,05$  yang berarti secara simultan Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

**3. Uji Hipotesis Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

b. Dependent Variable: AUDLY

Adjusted R<sup>2</sup> Dari tabel diatas menunjukkan angka 0,213 yang berarti variabel profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit mampu menjelaskan variabel *Audit Delay* sebanyak 21,3% dan sisanya 78,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	68.780	3.420		20.111	.000
1 PROFIT	-62.105	18.764	-.390	-3.310	.001
SOLVA	5.493	3.706	.172	1.482	.142
OPINI	10.076	3.033	.354	3.323	.001

Sumber : Output SPSS 20, diolah

a. Dependent Variable: AUDLY

Dari hasil analisis regresi diatas dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas dan Opini berpengaruh signifikan terhadap variabel *Audit Delay*, hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Namun variabel Solvabilitas memiliki nilai signifikan diatas 0,05 sehingga dapat dipastikan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

**XIII. Implikasi Penelitian**

Nilai t tabel sebesar 3,310 dengan arah pengaruh negatif, nilai ini lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,990. jadi,  $3,310 > 1,990$  dengan signifikan  $0,001 < 0,05$  yang berarti H1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay diterima.

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, ini berarti ketika perusahaan menderita kerugian atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka audit delay akan semakin panjang, ini terjadi karena profitabilitas menjadi perhatian utama stakeholder dalam menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan sehingga auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit terutama terhadap pos-pos yang menjadi faktor penyebab menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012) dan Petrolina (2007) namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stepvanny Margareta dan Gatot Soepriyanto (2012), Andi Kartika (2009) dan Ratnawaty dan Toto Sugiharto (2005).

Hasil statistik  $t$  untuk solvabilitas yaitu sebesar 1,482 atau lebih kecil dari  $t$  tabel 1,990 dengan nilai signifikan  $0,142 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_2$  yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay ditolak.

Hasil ini berarti tingkat solvabilitas yang ditentukan dengan proporsi utang terhadap total aset tidak berpengaruh terhadap audit delay, ini dikarenakan auditor dalam melakukan prosedur analisis lebih melihat pada profitabilitas

perusahaan yang menjadi sumber keuntungan bagi stakeholder, sehingga auditor dalam melaksanakan audit akan lebih fokus terhadap prosedur analisis yang melibatkan profitabilitas walaupun mengaudit utang lebih rumit dan kompleks, namun hal itu tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnawaty dan Toto Sugiharto (2005) dan Sistya Rachmawati (2008) namun tidak didukung oleh penelitian Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013), Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012) dan Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta (2014) yang menghasilkan penelitian dengan hasil sebaliknya.

Hasil statistik  $t$  untuk opini audit pada tabel 4.12 menunjukkan angka 3,323 dengan arah positif dengan nilai signifikan 0,01, nilai statistik  $t$  3,323 lebih besar dari nilai  $t$  tabel 1,990 dan nilai signifikan 0,001 berada dibawah 0,05. yang berarti  $H_3$  yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay diterima.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa opini audit yang diukur dengan variabel dummy menunjukkan opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Ini dikarenakan ketika pendapat wajar tanpa pengecualian dikeluarkan oleh auditor, pos-pos yang diaudit tersaji

dengan wajar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh IAI sehingga audit delay akan lebih pendek atau cepat. Sebaliknya audit delay akan menjadi panjang ketika pendapat yang diterima adalah selain wajar tanpa pengecualian, hal tersebut mengindikasikan terdapat penyimpangan dalam laporan keuangan yang menyebabkan auditor harus lebih berhati-hati dan memeriksa serta mencari bahan bukti yang lebih kompeten untuk mendukung pendapat selain wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan.

Pendapat selain wajar tanpa pengecualian memiliki dampak negatif terhadap perusahaan terutama terhadap penilaian stakeholder terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnawaty dan Toto Sugiharto (2005), Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta (2014), Andi Kartika (2009) dan Petrolina (2007) namun bertentangan dengan penelitian Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati (2010).

#### **XIV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Profitabilitas menjadi perhatian utama stakeholder dalam menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan sehingga auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit terutama terhadap pos-pos yang menjadi faktor penyebab menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Ini dikarenakan auditor dalam melakukan prosedur analisis lebih melihat prosedur analisis pada tingkat profitabilitas perusahaan yang menjadi sumber keuntungan bagi stakeholder, sehingga walaupun mengaudit utang lebih rumit dan kompleks, hal itu tidak berpengaruh terhadap audit delay.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Ketika pendapat wajar tanpa pengecualian dikeluarkan oleh auditor, pos-pos yang diaudit tersaji dengan wajar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh IAI sehingga audit delay akan lebih pendek atau cepat.

#### **XV. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, Peneliti memberikan beberapa saran kepada :

1. Pihak auditor untuk dapat memperhatikan faktor

profitabilitas, solvabilitas dan opini audit dalam semua tahapan audit baik perencanaan, pengujian maupun penyimpulan, sehingga dapat merencanakan waktu, tim dan hal lain sehingga tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan prosedur audit yang berakibat pada panjangnya audit delay yang berakibat lain yaitu keterlambatan publikasi laporan keuangan.

2. Pihak perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan peningkatan kualitas laporan keuangan yang sesuai standar IAI sehingga tidak menjadi kendala bagi auditor dalam melakukan audit.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan melakukan perluasan variabel yang mungkin menjadi faktor pengaruh audit delay dan menambah periode penelitian serta populasi penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**